

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan diharapkan dapat mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah harus dapat memperhatikan pendidikan secara khusus dan secara optimal sehingga setiap manusia mendapatkan pendidikan yang layak dan semestinya. Dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21, pendidikan idealnya harus mampu membentuk karakter dan mental siswa dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003

Definisi tersebut juga dapat diartikan bahwa pendidikan berperan penting bagi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki agar berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan siswa dibentuk menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai semangat dalam melakukan, menemukan, serta mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan juga dapat membuat seseorang kritis dan kreatif dalam berpikir. Siswa bisa mendapatkan pendidikan dari lembaga pendidikan yang sudah disiapkan oleh pemerintah, salah satunya yaitu sekolah dasar yang merupakan tahap awal bagi siswa dalam meningkatkan kecerdasan, kepribadian, keterampilan, dan akhlak mulia.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu muatan pelajaran yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh siswa pada berbagai tingkat pendidikan. Materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA merupakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan tentang segala hal yang ada di alam semesta sehingga muatan pelajaran IPA dapat dikatakan sebagai bekal pengetahuan bagi siswa mengenai kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang akan selalu berkaitan dengan alam semesta. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya, keseharian siswa sekolah dasar selalu berhadapan dengan kehidupan dan alam yang merupakan objek dari pendidikan IPA. Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, siswa akan lebih memahami materi pelajaran jika siswa melakukannya sendiri. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memahami ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teori

saja, namun siswa juga diharapkan dapat memiliki kemampuan dan keaktifan dalam menyelesaikan masalah dengan baik sehingga siswa dapat berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam mencermati praktek kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, apabila siswa aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Sikap siswa yang aktif ini sangat penting dan berdampak bagi hasil belajar yang akan diperoleh. Akan tetapi, pembelajaran IPA masih dipandang sulit oleh sebagian siswa sehingga banyak siswa memperoleh hasil belajar yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena pada umumnya, pembelajaran IPA masih berpusat pada guru dan masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan ini juga penulis temukan pada saat wawancara dengan guru kelas IV di SDN Tanjung Barat 01 Pagi. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa banyak siswa yang belum aktif saat bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok. Siswa juga belum percaya diri untuk bertanya serta mengeluarkan pendapat sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan guru lebih banyak menerangkan materi pada siswa. Selain itu, karena siswa hanya mendengarkan tanpa mempraktikkannya secara langsung, maka tingkat pemahaman siswa cukup rendah. Saat guru bertanya, sebagian besar siswa hanya terdiam dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa

kurang semangat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran IPA, sehingga menyebabkan hasil belajar IPA siswa menjadi rendah serta menurun.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa dapat dibuktikan dari hasil survei *Trends in Student Achievement in Mathematics and Science Study* (TIMSS). TIMSS merupakan studi yang dilakukan untuk membandingkan prestasi siswa kelas 4 dan kelas 8 pada mata pelajaran matematika dan IPA di beberapa negara serta dilaksanakan setiap 4 tahun sekali. Berikut hasil TIMSS siswa Indonesia dalam pelajaran IPA yang disajikan dalam bentuk tabel:<sup>2</sup>

**Tabel 1.1 Hasil TIMSS Siswa Indonesia**

Tahun	Peringkat	Banyak Negara	Skor Indonesia	Skor Internasional
2007	35	49	427	500
2011	39	42	406	500
2015	45	48	397	500

Berdasarkan hasil survei TIMSS, maka kemampuan siswa Indonesia terutama dalam pelajaran IPA masih sangat minim. Soal-soal yang disajikan pada TIMSS memiliki kompleksitas yang sedang dan tinggi serta membutuhkan penalaran dalam menyelesaikan setiap soal. Hal ini membuktikan bahwa siswa Indonesia sangat minim dalam hal menalar.

<sup>2</sup> Anggit Grahitto Wicaksono, Jumanto & Oka Irmade, *Pengembangan Media Komik Komsa Materi Rangka pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 10, No. 2, (2020), h. 215 – 226 (Diunduh pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 13.13 WIB)

Selain itu, hasil belajar IPA siswa sekolah dasar juga dapat dilihat dari hasil Kompetisi Sains Nasional (KSN) tahun 2020. KSN-SD merupakan cara memotivasi siswa dalam mengikuti kompetisi guna mencapai prestasi terbaik. Kompetisi ini dilakukan pada semua jenjang pendidikan dengan perwakilan siswa dari 34 provinsi. Berdasarkan hasil Kompetisi Sains Nasional Sekolah Dasar (KSN-SD) Tingkat Kota Balikpapan yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2020, mayoritas siswa mendapatkan nilai yang rendah. Terdapat 36 siswa dari 36 sekolah dasar di kota Balikpapan yang mengikuti lomba IPA pada KSN-SD 2020 tingkat kota Balikpapan, namun hanya 3 siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sedangkan 33 siswa lainnya memperoleh nilai IPA yang rendah.<sup>3</sup>

Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>4</sup> Hal ini jelas bahwa hasil belajar terjadi setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena melalui hasil belajar yang diperoleh siswa maka guru dapat melihat ketercapaian dan ketuntasan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai tolak ukur dalam melihat keberhasilan dari

---

<sup>3</sup> Disdik Balikpapan, "Pengumuman Hasil Kompetisi Sains Nasional Sekolah Dasar (KSN-SD) Kota Balikpapan tahun 2020", 20 Maret 2020. (Diunduh pada tanggal 18 Februari 2021 pukul 13.40 di laman <http://disdik.balikpapan.go.id/web/images/scan0095.pdf>)

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22



kegiatan pembelajaran. Apabila proses yang diikuti siswa menunjukkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa yang baik, maka pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dianggap optimal. Baik dan buruknya hasil belajar siswa akan berdampak pada kualitas pembelajaran bahkan kualitas mutu pendidikan sebuah bangsa dan negara. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar pada muatan pelajaran IPA, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk berperan aktif serta dapat memunculkan aktivitas yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang tepat terutama pada muatan pelajaran IPA yaitu pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, terutama dalam pembelajaran IPA. Kemampuan dalam pendekatan saintifik yaitu kemampuan 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan). Kurangnya kemampuan 5M merupakan salah satu penyebab yang membuat siswa menjadi tidak aktif dan tidak mampu menyelesaikan masalah IPA dengan baik serta mandiri. Dengan pendekatan saintifik, siswa diberikan kesempatan untuk melatih keberanian dan melatih pola pikir mereka agar lebih kritis, logis, kreatif dan sistematis terhadap setiap eksperimen atau percobaan pada muatan pelajaran IPA. Selain itu,

penggunaan pendekatan saintifik diharapkan dapat menjadikan pembelajaran IPA lebih menarik serta membuat siswa antusias dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saintifik membuat siswa terbiasa untuk mengajukan pertanyaan secara kritis bahkan memiliki kemauan untuk belajar dengan cara bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat membuat siswa memahami dan menggali materi bukan hanya dari ceramah guru saja melainkan dengan melakukan atau mempraktekkan secara langsung, sehingga pembelajaran tidak lagi berfokus pada guru (*teacher centered*) melainkan berfokus pada siswa (*student centered*). Dalam implementasinya, guru bukan hanya sebagai sumber belajar melainkan sebagai fasilitator.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pendekatan saintifik dan peningkatan hasil belajar IPA siswa, yaitu antara lain : Penelitian yang dilakukan oleh Desy Agustina Riyanto dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Subtema Komponen Ekosistem Siswa Kelas V SDN Kepatihan 01 Jember” menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA Subtema Komponen Ekosistem yang signifikan setelah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Penelitian lain dilakukan oleh Febria Rahmi dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 19 Koto Tinggi”. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa lebih berani dan mandiri dengan pemahaman yang terintegrasi. Selain itu pendekatan saintifik memberi dampak pada peningkatan hasil belajar IPA khususnya tentang sumber daya alam. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mira Andriyani, Fauziyah Harahap, dan Ramlan Silaban dengan judul penelitian “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Saintifik Siswa Kelas V SD Sabilina Tembung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan sangat baik. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Ni Luh Pt. Yanti Pratiwi, I Kt. Gading, dan I Kd. Suartama dengan judul penelitian “Analisis Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kadar kesaintifikan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal. Keempat hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan saintifik sangat efektif untuk diterapkan. Penggunaan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga menjadi optimal. Selain itu, dapat meningkatkan aktivitas



siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang lebih aktif, berani dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian informasi tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian kajian pustaka dengan judul “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang tepat dan memiliki banyak keunggulan yang dapat dirasakan dan dialami oleh siswa. Dalam pendekatan saintifik memang terlihat banyak tahapan yang harus dilakukan, namun tahapan-tahapan saintifik tersebut sangat sederhana dan memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar serta membuat siswa memiliki semangat yang tinggi karena pembelajaran tampak bervariasi dan tidak monoton seperti metode ceramah yang masih sering dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran. Dalam implementasi pendekatan saintifik juga terdapat 3 aspek kompetensi yang dibangun yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka fokus kajian pada penelitian ini yaitu:

1. Implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

2. Hasil Belajar IPA siswa sekolah dasar setelah menggunakan pendekatan saintifik.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka perumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Apa keunggulan mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik?

### **D. Tujuan Kajian**

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus kajian, dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan kajian penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keunggulan mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan acuan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya melalui pendekatan saintifik.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru pentingnya menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran IPA, dan memotivasi guru untuk menemukan solusi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan yang relevan atau referensi dan evaluasi dalam penelitian yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui pendekatan saintifik.